

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Menurut bapak/Ibu tradisi malam *midodareni* itu apa?
2. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi malam *midodareni* di desa Pasir Kulon?
3. Sejak kapan tradisi malam *midodareni* berkembang di desa Pasir Kulon?
4. Apakah malam *midodareni* mengalami perubahan dari perkembangnya zaman?
5. Apa yang melatar belakangi tradisi malam *midodareni* di desa paasir Kulon?
6. Bagaimana tanggapan Bapak/ bu terhadap tradisi malam *midodareni* ?
7. Siapa saja yang terlibat dalam tradisi malam *midodareni* ?
8. Apakah dari masyarakat dari desa Pasir Kulon ada yang keberatan atas tradisi malam *midodareni* ?

## RESPONDENSI

### Transkrip Wawancara

**Narasumber** : Bapak Edy Mulyono (48 th)

**Hari/ Tanggal** : Rabu, 30 Desember 2020

**Waktu** : 09:15 – 09:50 WIB

**Peneliti** : Assalamu'alaikum.wr.wb. bapak?

Maaf sekali sudah mengganggu waktu bapak..

Saya disini akan mengajukan beberapa pertanyaan dimana didalamnya berkaitan dengan desa Pasir Kulon dan tradisi malam *Midodareni* yang ada di desa Pasir Kulon.

**Narasumber** : wa'alaikumsalam.wr.wb iya mba, silahkan...

**Peneliti** :Menurut bapak, apa yang dinamakan dengan tradisi *midodareni* ?

**Narasumber** : Menurut saya, malam *midodareni* di desa Pasir Kulon adalah suatu cara yang dilakukan pada malam hari sebelum diadakannya akad nikah.

**Peneliti** : Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi malam *midodareni* ini?

**Narasumber** : Setau saya, prosesi malam *midodareni* disini yang pertama mamdi, kemudian dilanjutkan dengan wudhu yang dipandu oleh orang tua, kemudian mengerik rambut dan suap-suapan oleh orang tua dilanjutkan nasihat-nasihat dari orang tua kepada calon pengantin wanita.

**Peneliti** : Sejak kapan tradisi malam *midodareni* berkembang di desa Pasir Kulon?

**Narasumber** : Sudah lumayan lama mba, malahan saya nggak tau persis kapan, karena sudah ada dari zaman dahulu kala, zaman para nenek moyang, dan turun-menurun.

**Peneliti** :Apakah tradisi malam *midodareni* telah mengalami perubahan ?

**Narasumber** : Sudah pasti mbak, perubahannya itu terletak pada budaya mba, kalau dulu kan budaya jawa masih kental. Sejak berkembangnya Islam yang begitu pesat, disitulah tradisi mulai mengalami perubahan mba. Yang dulunya kejawa-jawaan, sekarang sudah ke Islaman.karena disini rata-rata masyarakatnya juga NU mba.

**Peneliti** :Bagaimana tanggapan bapak terkait tradisi *midodareni* yang berkembang di desa Pasir Kulon?

**Narasumber** : Menurut saya baik mba, Karena tradisi ini merupakan tradisi yang dibawa oleh leluhur jawa yang baik jika dilestarikan. Karena saya yakin mereka para nenek moyang juga memiliki tujuan yang baik. Sangat disayangkan jika tidak menjaga kebudayaan yang sudah ada di desa sendiri mba.

**Peneliti** : Siapa saja yang terlibat dalam tradisi malam *midodareni* pak ?

**Narasumber** : Banyak mba, dari orang tua, *kesepuhan*, tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat, yg diantaranya biasanya ada Pak kades, Pak Kayim, tetangga, para kerabat dari calon pengantin.

**Peneliti** : Apakah tradisi malam *midodareni* ini memberatkan bagi masyarakat desa Pasir Kulon?

**Narasumber** : Menurut saya, tidak memberatkan mba, keluarga serta calon pengantin malah merasakan senang. Dari yang saya lihat dari masyarakat desa Pasir Kulon ini tidak ada yang keberatan mba, rata-rata mereka itu sangat antusias.

**Peneliti** : Terimakasih atas waktunya pak, terimakasih sudah berkenan untuk saya wawancarai. langsung mau pamit. Wassalamu'alaikum..wr..wb

**Narasumber** : Nggih mba,, smoga bermanfaat, wassalamu'alaikum wr..wb

**Transkrip Wawancara**

**Narasumber** : Ibu Nunik Ulwiyah (24 th)

**Hari/ Tanggal** : Kamis, 31 Desember 2020

**Waktu** : 14:15 – 14:50 WIB

**Peneliti** : Assalamu'alaikum.wr.wb. Ibu Nunik?

Maaf sekali sudah mengganggu waktu ibu..

Saya disini akan mengajukan beberapa pertanyaan dimana didalamnya berkaitan dengan tradisi malam *Midodareni* di desa Pasir Kulon bu....

**Narasumber** : Wa'alaikumsalam.wr.wb..

Nggak mbak, silahkan. Nanti saya akan coba menjawab

**Peneliti** : Menurut Ibu, apa yang dinamakan malam *Midodareni* di desa Pasir Kulon?

**Narasumber** : menurut saya, malam *midodareni* adalah malam dimana calon pengantin wanita berdandan, berhias untuk mempercantik, dan menjadi tanda bagi tamu-tamu yang datang bahwa ia adalah calon pengantin wanitanya.

**Peneliti** : Sejak kapan tradisi malam *Midodareni* berkembang di desa Pasir Kulon?

**Narasumber** : Untuk tepatnya, saya kurang paham, tapi setahu saya malam *midodareni* sudah lama berkembang di desa Pasir Kulon, kemungkinan dari zaman nenek moyang.

**Peneliti** : Siapa saja yang terlibat dalam acara malam *midodareni* ini bu?

**Narasumber** : Biasanya yang pasti itu keluarga, dukun pengantin,saudara, tokoh-tokoh masyarakat, agama , kerabat, dan para kesepuhan.

**Peneliti** : Apakah tradisi malam *midodareni* disini telah mengalami perubahan sesuai perkembangnya zaman?

**Narasumber** : Itu sudah pasti mba, setau saya zaman dahulu masih erat banget hubungannya dengan hal-hal yang berbau kejawen, karena mengikuti adat ya mbak, jadi kita mengikuti orang tua mbak.

Kalau sekarang kan biasanya ikut tokoh agama setempat, caranya dengan memadukan adat dengan cara-cara yang berbau Islami. Tapi tidak menghilangkan sebagian dari prosesi yang ada pada tradisi ya mbak, kita itu mengubah hal-hal yang sekiranya kurang pas dalam syari'at dengan membaca do'a-doa yang sudah biasa digunakan untuk malam *midodareni* sendiri. Dalam kutip jauh dari "musyrik" ya mba.

**Peneliti** : Apa tanggapan ibu terkait tradisi malam *midodareni* ini sendiri bu?

**Narasumber** : Menurut saya *midodareni* ini tradisi yang agak aneh si, tapi ya kalo diliat dari tujuannya bagus juga kalo dilaksanakan.

**Peneliti** : Menurut ibu sendiri, tradisi ini memberatkan tidak jika dilaksanakan?

**Narasumber** : Kalau menurut saya ya mbak, tradisi *midodareni* disini alhamdulillah, dari saya sendiri tidak merasa keberatan, seneng mba, didandanin cantik ngerasa kalo malem itu kaya lagi jadi bidadari.

**Peneliti** : Terimakasih mba atas waktunya, semoga bisa membantu penelitian saya,,

**Narasumber** : Iya mba, sama-sama, semoga bermanfaat..

**Peneliti** : Saya pamit bu, Wassalamu'alaikum.. wr.. wb...

**Narasumber** : Wa'alaikumsalam..wr..wb....

**Transkrip Wawancara**

**Narasumber** : Ibu Rofi'a Azizah (75 th)

**Hari/ Tanggal** : Kamis, 31 Desember 2020



**Waktu** : 08:30 – 09: 50 WIB

**Peneliti** : Assalamu'alaikum.wr.wb. Ibu Rofi?

Maaf sekali sudah mengganggu waktu ibu..

Saya disini akan mengajukan beberapa pertanyaan dimana didalamnya berkaitan dengan tradisi malam *Midodareni* di desa Pasir Kulon bu....

**Narasumber** : Wa'alaikusalam wr.wb.. nggih mba, monggo..

**Peneliti** : Saya disini ingin sekali mengajukan beberapa pertanyaan yang didalamnya beberapa hal yang menyangkut tentang tradisi *midodareni* yang ada di desa Pasir Kulon bu..

**Narasumber** : nggih mba, silahkan.

**Peneliti** : langsung saja, menurut ibu, apa yang ibu ketahui tentang tradisi malam *midodareni* ?

**Narasumber** : tradisi malam midodareni yaitu, malam dimana para keluarga calon pengantin, kerabat beserta saudara berkumpul untuk melihat calon pengantin wanita yang telah didandani cantik.

**Peneliti** : Bagaimana prosesi pelaksanaan malam *midodareni* di desa Pasir Kulon?

**Narasumber** : Didalam prosesi acara inti daripada Malam midodareni adalah yang pertama *siraman*, kedua *Wudhuni*, ketiga *Kerikan*, keempat *didandani*, kelima *dulang-dulangan*.

**Peneliti** : Biasanya, siapa saja bu yang terlibat dalam tradisi *midodareni* ini?

**Narasumber** : Banyak mba, biasanya itu, keluarga calon mempelai wanita, kerabat, tokoh masyarakat, tokoh agama setempat, tokoh kesepuhan, dan yang pasti pemandu adat mba.

**Peneliti** : Sejak kapan ibu mengetahui adanya tradisi *midodareni* yang telah berkembang di desa Pasir Kulon bu?

**Narasumber** : Kurang lebih dari tahun 1950 an mba, tradisi *midodareni* sudah seperti acara wajib didalam prosesi pernikahan mba.

**Peneliti** : Menurut ibu, dari tahun 1950 sampai tahun 2021 ini tradisi malam *midodareni* ini mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman atau dari dulu ajeg seperti itu bu?

**Narasumber** : Melihat dari berkembangnya zaman, saya merasakan sekali bayak perubahan mba, tapi tidak begitu membuat tradisi *midodareni* yang dulu menjadi berbeda dengan zaman sekarang ya mba. Saya melihat karena adanya keadaan masyarakat islam yang sekin pesat jadi tradisi tersebut menyesuaikan dengan ajaran-ajaran islam yang beriringan berkembang di desa Pasir Kulon ini mba.

**Peneliti** : Bagaimana tanggapan ibu terkait dengan tradisi malam *midodareni* di desa Pasir Kulon ini bu?

**Narasumber** : Menurut saya, termasuk tradisi yang sangat diperlukan malah mba. Memadukan tradisi dengan zamannya pas mba. Diselingi dengan kegiatan-kegiatan agamis yang benar-benar berbeda dari asal sesungguhnya tradisi *midodareni* ini mba.

**Peneliti** : Siapa saja yang terlibat dalam tradisi malam *midodareni* di desa pasir kulon?

**Narasumber** : Biasanya ya inti dari keluarga besar, tetangga, kerabat dan tokoh masyarakat. Juru penganten.

**Peneliti** : Apakah menurut ibu tradisi malam *midodareni* ini memberatkan ibu sebagai masyarakat yang berada di desa Pasir Kulon ini bu?

**Narasumber** : Saya malah seneng mba, sama sekali tidak memberatkan. Karena itu sebuah cara kita melestarikan adat-istiadat.. jadi seneng melaksanakannya.

**Peneliti** : Trimakasih bu, sudah bersedia menjawab berbagai pertanyaan saya. Mohon pamit Wassalamu'alaikum.wr.wb...

**Narasumber** : Nggih mba.. sama-sama.. semoga bermanfa'at ..

Wa'alaikumsalam.wr.wb...

### **Transkrip Wawancara**

**Narasumber** : Bapak Larso (50 th)

**Hari/ Tanggal** : Kamis, 31 Desember 2020

**Waktu** : 14:30 – 15:20 WIB

**Peneliti** : Assalamu'alaikum.wr.wb. bapak?

Maaf sekali sudah mengganggu waktu bapak..

Saya disini akan mengajukan beberapa pertanyaan dimana didalamnya berkaitan dengan tradisi malam *Midodareni* di desa Pasir Kulon.

**Narasumber** : wa'alaikumsalam.wr.wb iya mba, silahkan...

**Peneliti** : Menurut bapak, apa yang dinamakan dengan tradisi *midodareni* ?

**Narasumber** : Menurut saya, malam *midodareni* di desa Pasir Kulon adalah suatu cara untuk menyambut tamu pada malam sebelum berlangsungnya *ijab qobul*.

**Peneliti** : Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi malam *midodareni* ini?

**Narasumber** : Setau saya, prosesi malam *midodareni* disini diawali dengan mandi-mandi (*siraman*).

**Peneliti** : Sejak kapan tradisi malam *midodareni* berkembang di desa Pasir Kulon?

**Narasumber** : Sudah lama mba, saya nggak tau persis kapan, karena sudah ada dari zaman dahulu, dan turun-menurun dari nenek moyang.

**Peneliti** :Apakah tradisi malam *midodareni* telah mengalami perubahan ?

**Narasumber** : Ada mba, kalau zaman dahulu itu masih terlalu kejawa-jawaan banget (*kejawen*), nah kalo sekarang itu, jadi tata-tata acara dan urutan tidak seperti dulu, karena rata-rata di desa Pasir Kulon itu kan masyarakatnya NU, jadi lebih menonjolkan ke NU annya atau keislamannya.

**Peneliti** : Bagaimana tanggapan bapak terkait tradisi *midodareni* berkembang di desa Pasir Kulon?

**Narasumber** : Bagus mbak, karena tradisi tersebut adalah salah satu cara melestarikan budaya para leluhur. Karena pada zaman dahulu itu pasti memiliki maksud yang baik, yaitu salah satu tujuannya agar menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, warohmah. Dan saya percaya bahwa itu adalah sebuah titipan dari nenek moyang yang harus dijaga.

**Peneliti** : Siapa saja yang terlibat dalam tradisi malam *midodareni* pak ?

**Narasumber** : Banyak mba, dari orang tua, keluarga lah mba intinya, tetangga, tamu, juru rias dan anggotanya, dan juga kerabat calon pengantin wanita. Tokoh masyarakat, Tokoh agama, Tokoh Adat.

**Peneliti** : Apakah tradisi malam *midodareni* ini memberatkan bagi masyarakat desa Pasir Kulon?

**Narasumber** : Menurut saya, dari yang saya lihat tidak ada mba, karena rata-rata mereka itu sangat antusias.

**Peneliti** : Terimakasih atas waktunya dan bersedia untuk saya wawancarai. Langsung mau pamit.. Wassalamu'alaikum..wr..wb

**Narasumber** : Nggih mba,, smoga bermanfaat, wassalamu'alaikum wr..wb

### **Transkrip Wawancara**

**Narasumber** : Ibu Mungawanah (48 th)

**Hari/ Tanggal** : Kamis, 31 Desember 2020

**Waktu** :15:25 : 16:10 WIB

**Peneliti** : Assalamu'alaikum.wr.wb. Ibu?

Maaf sekali sudah mengganggu waktu Ibu sekeluarga.

Saya disini akan mengajukan beberapa pertanyaan dimana didalamnya berkaitan dengan tradisi malam *Midodareni* di desa Pasir Kulon.

**Narasumber** : Wa'alaikumsalam wr.wb. nggih mba, monggo.

**Peneliti** : Menurut Ibu, apa yang dinamakan dengan tradisi *midodareni* ?

**Narasumber** : setau saya ya adalah persiapan mau jadi penganten, dan menyambut tamu pada malamnya sebelum acara akad nikah.

**Peneliti** : Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi malam *midodareni* ini?

**Narasumber** : Biasanya itu diawali dengan dimandikan, terus biasanya ada sebagian yang rambutnya dikerik, diwuduin, dan kemudian di *dandanin*. Ada *dulangan* dari orang tua yang setelahnya ada nasihat dari orang tua.

**Peneliti** : Sejak kapan tradisi malam *midodareni* berkembang di desa Pasir Kulon?

**Narasumber** : Sudah dari zaman nenek moyang ya mba, dari saya kecil juga sudah ada.

**Peneliti** : Bagaimana tanggapan Ibu terkait tradisi *midodareni* berkembang di desa Pasir Kulon?

**Narasumber** : Menurut yang saya, penting ya mba, karena tradisi yang baik untuk dilestarikan.

**Peneliti** : Siapa saja yang ikut terlibat dalam tradisi malam *midodareni* bu?

**Narasumber** : Banyak mba, biasanya ya orang tua, tetangga, *kesepuhan*, teman-teman, dukun pengantin/juru pengantin.

**Peneliti** : Apakah tradisi malam *midodareni* memberatkan atau tidak bu?

**Narasumber** : Alhamdulillah tidak ya mba, karena InsyaAlloh di desa Pasir Kulon semua memakai tradisi ini ya mba. Malah bagus ya mba. Sebuah tradisi yang harus terus dilestarikan.

**Peneliti** : Terimakasih atas waktunya dan penjelasannya dari ibu, saya langsung mau pamit bu.. Wassalamu'alaikum..wr..wb

**Narasumber** : Nggih mba, semoga bermanfaat buat penelitiannya. Wa'alaikumsalam wr.wb

### **Transkrip Wawancara**

**Narasumber** : Bapak Kyai Mu'alif (52 th)

**Hari/ Tanggal** : Kamis, 31 Desember 2020

**Waktu** : 15:35 – 16:45 WIB

**Peneliti** : Assalamu'alaikum.wr.wb. bapak?

Maaf sekali sudah mengganggu waktu bapak..

Saya disini akan mengajukan beberapa pertanyaan dimana didalamnya berkaitan dengan tradisi malam *Midodareni* di desa Pasir Kulon.

**Narasumber** : wa'alaikumsalam.wr.wb iya mba, silahkan...

**Peneliti** : Menurut bapak, apa yang dinamakan dengan tradisi *midodareni* ?

**Narasumber** : Menurut saya, malam *midodareni* di desa Pasir Kulon merupakan tradisi yang di laksanakan sebelum berlangsungnya *ijab & qabul*, dan dilaksanakan pada malam hari.

**Peneliti** : Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi malam *midodareni* ini?

**Narasumber** : Yang saya ketahui, prosesi malam *midodareni* disini melalui beberapa tahap yaitu dimulai dengan melakukan *siraman*, ngerik rambut, bertamunya calon pengantin laki-laki, ndulang calon pengantin wanita, doa.

**Peneliti** : Sejak kapan tradisi malam *midodareni* berkembang di desa Pasir Kulon?

**Narasumber** : Tradisi ini termasuk salah satu tradisi yang ada sejak zaman nenek moyang mba, untuk jelasnya, saya juga kurang paham.

**Peneliti** :Apakah tradisi malam *midodareni* telah mengalami perubahan ?

**Narasumber** : Seperti yang saya lihat, tradisi ini berubah karena pemahaman para masyarakat Pasir Kulon khususnya, karena kalau zaman dahulu itu masih terlalu banyak yang *kejawen*, nah kalo sekarang itu di sini hampir tidak ada lagi penganut *kejawen*, jadi tata-tata acara dan



urutan tidak seperti dulu, karena rata-rata di desa Pasir Kulon itu kan masyarakatnya juga NU, jadi lebih menonjolkan keIslamannya juga ke NU lainnya.

**Peneliti** : Bagaimana tanggapan bapak terkait tradisi *midodareni* berkembang di desa Pasir Kulon?

**Narasumber** : Menurut saya Bagus mbak, karena tradisi tersebut adalah salah satu cara menjaga budaya bangsa dan melestarikan budaya para leluhur. Karena pada zaman dahulu juga memiliki niat-niat yang baik. dengan tujuan agar menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, warohmah.

**Peneliti** : Siapa saja yang terlibat dalam tradisi malam *midodareni* pak ?

**Narasumber** : Banyak mba, orang tua, keluarga, tetangga, tamu undangan, juru rias beserta anggota, teman-teman calon pengantin wanita. Tokoh masyarakat, Tokoh agama, Tokoh Adat.

**Peneliti** : Apakah tradisi malam *midodareni* ini memberatkan bagi masyarakat desa Pasir Kulon?

**Narasumber** : Menurut saya, tidak, InsyaAllah semua dari yang melaksanakan tradisi tersebut tidak ada yang keberatan, walaupun mereka keberatan mereka tetap melaksanakan tradisi tersebut dengan cara yang sederhana.

**Peneliti** : Terimakasih atas waktunya dan bersedia untuk saya wawancarai. Langsung mau pamit.. Wassalamu'alaikum..wr..wb

**Narasumber** : Nggih mba., smoga bermanfaat, wassalamu'alaikum wr..wb

## **DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA**



**Wawancara dengan Bapak Edy Mulyono selaku Sekretaris Desa Pasir Kulon**



**Wawancara dengan bapak Larso selaku Tokoh masyarakat desa Desa Pasir Kulon**



**Wawancara dengan Ibu Rofi'a Azizah selaku Tokoh Adat Desa Pasir Kulon**



**Wawancara dengan Ibu Mungawanah selaku Tokoh Masyarakat desa Pasir Kulon**



**Wawancara dengan Ibu Nunik selaku Pelaku Adat Desa Pasir Kulon**



**Gambar pakaian yang telah dipakai ketika malam *Midodareni***

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Nur Khotimah

TTL : Cilacap, 27 April 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Sikunang RT 24 RW 08, Desa Pasuruhan, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap

Nomor Hp : 085-747 80-1945

Kampus : Institut agama Islam Imam Ghazali

Program Studi : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)

Fakultas : Syari'ah

NIM : 1623111002

Orang Tua

Ayah : Slamet Rianto

Ibu : Lilih Sholihah

Pendidikan : SD N 002 Sri Gading 2004 – 2010

MTs Hidayatullah 2010 – 2012

MTs Al- Kholidiyyah 2012 – 2013

MA MINAT 2013 – 2016

IAIIG Cilacap 2016 – 2021